

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Penyebab lemahnya suatu daerah disebabkan oleh terbatasnya penerimaan, tidak adanya informasi dan kemampuan serta adanya kondisi kebutuhan yang dialami oleh individu-individu tertentu. Keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan esensial mereka dalam hal makanan, pakaian dan suka, termasuk administrasi kesejahteraan dan sekolah terbatas dapat dianggap sebagai keluarga yang tidak beruntung, dan ini diingat untuk masalah kebutuhan. Yang pasti, penguatan daerah dapat memberikan penerimaan kepada masyarakat, yayasan dan asosiasi daerah dengan mendapatkan dan menggunakan kebebasan daerah untuk berkarya demi kepuasan pribadi. Teladan penguatan yang luas itu mewajibkan setiap daerah yang memiliki perasaan benar-benar fokus pada masyarakat miskin untuk melakukan perubahan di segala bidang kehidupan. Metodologi yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat miskin adalah melalui perspektif *botton up* dimana pada tataran pelaksanaan di lapangan terbantu melalui dorongan dan keinginan dari masyarakat.

Hasil pemberdayaan masyarakat, jelas ada strategi yang memegang peranan penting, yaitu pendampingan sosial. Sesuai standar pekerjaan sosial, yaitu membantu orang membantu diri mereka sendiri. Untuk situasi ini, pekerjaan sosial berkali-kali muncul dalam kemampuannya sebagai teman, bukan sebagai pemecah masalah langsung.

Kegiatan serta proses pendampingan sosial difokuskan pada empat bidang tugas atau kapasitas yang biasanya disingkat 4P, yaitu yang pertama adalah pemberdayaan atau bantuan, dalam bidang ini pekerja sosial biasanya memberikan motivasi dan contoh, kemudian melakukan mediasi dan negosiasi. Kedua adalah penguatan, kemampuan ini berhubungan dengan pendidikan dan persiapan pelatihan. pendamping harus mengambil bagian yang aktif dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat yang di dampunginya. Selain itu, yang ketiga adalah jaminan perlindungan, fungsi ini terkait dengan kerjasama antara pendamping dan lembaga di luar untuk kepentingan masyarakat untuk daerah setempat, dan pendamping juga harus memiliki pilihan untuk memperluas hubungan dan membangun jaringan kerja. Terakhir, ada dukungan, pendamping diharuskan tidak hanya untuk memiliki opsi untuk menjadi manajer perubahan yang mengoordinasikan kelompok, tetapi juga memiliki opsi untuk melakukan tugas khusus sesuai dengan kemampuan dasar yang berbeda, seperti melakukan studi sosial, mengelola perkembangan kelompok, meletakkan koneksi, bertransaksi, menyampaikan, dan mencari dan mengontrol sumber-sumber dana.

Kondisi kesejahteraan bagi keluarga miskin yang memang tidak mampu di kawasan kelurahan Gempol Sari terlihat pemukiman padat, mengingat mulai dari kondisi di kelurahan Gempol Sari yang terlihat begitu padat sehingga mempengaruhi kesehatan lingkungan hidup terlebih dekat dengan lingkungan pabrik. Kondisi fisik bangunan terlalu mementingkan hasrat pribadi dari pada penghijauan lingkungan dan kesehatan penghuninya. Keadaan rumah justru terlihat kumuh dan tidak terawat.

Keadaan pendidikan di wilayah Kelurahan Gempol Sari sebenarnya membutuhkan perhatian dan bantuan untuk mengembangkan pendidikan anak sesuai informasi yang didapat, masih terdapat masyarakat yang belum tamat sekolah dan tidak banyak yang dapat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi dengan alasan bahwa rata-rata tingkat pendidikan masyarakat hanya lulusan sekolah menengah pertama dan menengah atas.

Di wilayah kelurahan Gempol Sari rata-rata berprofesi nya sebagai buruh harian/swasta dan sebagian besar pekerjaannya adalah di bidang usaha rumahan dengan klasifikasi usaha kecil, menengah dan jasa. karena lemahnya sumber daya manusia, permodalan, dan manajemen usaha menjadi penghambat kemajuan usaha kecil dan menengah di wilayah kelurahan Gempol Sari, rata-rata profesi tersebut berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat kelurahan Gempol Sari sehingga kondisi perekonomian pun masih menengah kebawah. Sebagian dari kondisi tersebut, tentu saja akan berdampak buruk pada berbagai aspek kehidupan terutama tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, dan keresahan sosial di tengah masyarakat. Dengan demikian, di wilayah kelurahan Gempol Sari, masih banyak keluarga kurang mampu dalam kondisi serba kekurangan dan kesulitan yang membutuhkan perhatian dan bantuan dari segala aspek kehidupan. (Profil Kelurahan Gempol Sari, 2020).

Pada tahun 2007, pemerintah melakukan upaya untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia, khususnya oleh otoritas publik yang mengadakan program yang disebut Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga kurang mampu dan yang terdaftar dalam

data terpadu penanganan fakir miskin. PKH ini dilaksanakan di seluruh wilayah kota dan kabupaten di Indonesia dan program ini berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Anggota Program atau biasa disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) adalah perseorangan yang standarnya sesuai dengan peraturan Kementerian Sosial. No. 1 Tahun 2008 yaitu keluarga miskin yang memiliki unsur kesehatan yaitu ibu hamil dan menyusui anak dari mulai umur 0 sampai 6 tahun, unsur pendidikan yaitu anak tingkat SD-SMA sederajat, dan unsur kesejahteraan sosial yaitu penyandang disabilitas dan lansia.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), salah satu tugas pemberdayaan masyarakat yaitu pendampingan yang merupakan tugas penting dalam keberhasilan program. Pendamping berperan memberikan kontribusi positif, agar menambah wawasan serta pengalaman, menyampaikan informasi, mengajak masyarakat agar mengetahui potensi yang ada di sekitarnya, dan membuat pelatihan yang hasilnya bermanfaat bagi masyarakat. peran pendamping juga berfungsi sebagai perwakilan masyarakat dalam interaksi dan bekerjasama dengan lembaga luar lainnya yang berhubungan dengan masyarakat tersebut.

Pendampingan adalah sebuah kegiatan yang mampu mendorong untuk terjadinya pemberdayaan fakir miskin. perlu nya kebutuhan akan pendampingan tersebut diyakinkan dengan adanya kesenjangan pemahaman antara pihak pemberi bantuan dan penerima bantuan. Kesenjangan dapat disebabkan oleh perbedaan kontras dan keterbatasan keadaan sosial, sosial, budaya dan ekonomi. Dalam melaksanakan tugas nya pendamping memposisikan diri sebagai perencana, perantara, pendidik, fasilitator, sekaligus evaluator. (Sumodiningrat (2009:106).

Seiring Program ini ada Pendampingan PKH juga di laksanakan agar tepat sasaran Program ini memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan syarat tertentu. Sepenuhnya berniat memutus mata rantai kemiskinan yang ada di masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mengubah cara berperilaku yang tidak mendukung kesejahteraan dari kelompok yang paling miskin. Upaya meningkatkan sumber daya manusia, khususnya pendidikan dan kesehatan, merupakan syarat wajib bagi peserta PKH.

Pendamping Program Keluarga Harapan dalam melakukan tujuan utamanya, khususnya sebagai upaya untuk mengurangi tingkat penduduk miskin. Tingkat kemiskinan penduduk masih sebesar 10,86% dari total penduduk atau 28,01 juta jiwa pada Maret 2016 (BPS, 2016). Kemudian pemerintah berupaya untuk menentukan sejumlah target dalam rangka mencoba menurunkan tingkat penduduk miskin pada tahun 2009 menjadi 7-8%, hal ini tertuang dalam RPJMN 2015-2019. PKH menjadi harapan bagi pemerintah untuk berkontribusi dalam menurunkan jumlah penduduk yang mengalami kemiskinan, dan mengurangi tingkat kesenjangan sehingga meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM). (Kementrian Sosial RI, 2019).

Pendamping PKH pada masa pandemi tentu harus sesuai dengan peraturan yang berlaku karena pada saat pandemi berbagai kebijakan telah diberikan oleh pemerintah, yaitu dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Hal ini harus terlihat dari penyebaran Covid-19 di Kota Bandung yang secara konsisten jumlahnya banyak. Di masa pandemi

Covid-19 menjadi penghambat karena segala sesuatunya menjadi tantangan bagi para pendamping di lapangan, berbagai persoalan pasti ada tetapi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) masih dihadapkan pada keadaan yang cukup sulit selama pandemi COVID-19. Mereka tetap dituntut bekerja keras untuk berusaha menyelesaikan tugas sebagai ujung tombak dalam memastikan bahwa bantuan sosial (bansos) kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tepat sasaran, para pendamping harus menggunakan strategi merupakan suatu proses penentuan rencana dari para pemimpin pusat yang bertujuan untuk program jangka panjang, dibarengi dengan penyusunan strategi atau upaya bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai, tentunya yang dapat memberikan informasi akses layanan sosial dan layanan kesehatan secara online bagi keluarga dalam keadaan miskin dan kurang mampu yang paling utama terhadap ibu dalam keadaan hamil dan anak-anak balita agar mampu memanfaatkan akses yang telah disediakan seperti akses pendidikan dan juga kesehatan. Kemudian Pendamping PKH pun khusus akses kepada penyandang disabilitas dan bagi lanjut usia di bantu oleh keluarga bersangkutan.

Sasaran bantuan sosial bersyarat Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu yang merupakan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Berdasarkan data dari profil Kelurahan Gempol Sari Tahun 2020, jumlah warga miskin di Kelurahan Gempolsari berjumlah 1155 jiwa. Untuk data mengenai jumlah keluarga penerima manfaat PKH di Kelurahan Gempol Sari diperoleh dari hasil wawancara dengan pendamping PKH Kelurahan Gempol Sari, penerima Program Keluarga Harapan terbaru yaitu terdapat sebanyak 319 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan adanya PKH ini mampu memberikan harapan besar yang paling utama yaitu

terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) penerima sasaran program terutama di wilayah Kelurahan Gempol Sari. Peneliti mencoba untuk menganalisis sejauh mana pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) ini sebagai bentuk program pemberdayaan mampu meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) di kelurahan Gempolsari pada masa pandemi seperti saat ini tentu menjadi kendala bagi para pendamping. Bagaimana tidak, kegiatan sebelumnya dilakukan secara tatap muka dan rutin satu bulan sekali dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Akan tetapi semuanya berubah menjadi Online semenjak adanya pandemi virus corona ini. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menemukan permasalahan yang ada di PKH Kelurahan Gempol Sari yaitu adanya keterbatasan dalam mengakses media sosial khususnya orang tua dan lansia. Dari permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pendampingan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH pada masa pandemi seperti saat ini yang ada di Kelurahan Gempol Sari.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana strategi pendampingan program keluarga harapan kepada keluarga penerima manfaat pada masa pandemi yang ada di Kelurahan Gempol Sari. Seperti yang sudah di paparkan pada latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Strategi Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Masa Pandemi Covid-19” (Penelitian di Kelurahan Gempolsari Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung).***

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan mengenai permasalahan yang telah disebutkan di latar belakang, maka dapat disampaikan bahwa penelitian ini berfokus pada hal berikut :

1. Bagaimana strategi perencanaan pendampingan PKH pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gempol Sari?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan pendampingan PKH pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gempol Sari?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari strategi pendampingan PKH pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gempol Sari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi perencanaan pendampingan PKH pada masa pandemi Covid-19 PKH di Kelurahan Gempol Sari?
2. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan pendampingan PKH Pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gempol Sari?
3. Untuk mengetahui hasil yang di capai dari strategi pendampingan PKH pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gempol Sari?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini tentu untuk berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Bagi Akademis, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi ilmiah kepada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta mampu memberikan pemahaman yang mendalam bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan, dan diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.
2. Bagi Praktis, Program keluarga harapan, untuk meningkatkan pendampingan kepada penerima PKH sekaligus sebagai acuan kedepannya. Sebagai bahan evaluasi serta masukan kepada pendamping mengenai strategi yang dipilih agar lebih efektif dan juga sebagai sarana informasi atau evaluasi bahwa program keluarga harapan tersebut dapat mengurangi kemiskinan dan membantu meningkatkan perekonomian, selain itu membantu memfasilitasi pendidikan dan kesehatan.

#### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

##### **E.1 Hasil penelitian Sebelumnya**

Untuk mengetahui keaslian penelitian ini dan tentunya menghindari terjadinya kesamaan atau kemiripan hasil penelitian terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Maka disajikan beberapa kajian atau penelitian yang pernah dilakukan. Sebagaimana berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, Lia (2021) Mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Strategi pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Program Keluarga Harapan” Studi deskriptif di Desa Cikadu Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menyejahterakan masyarakat yang ditinjau dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) sehingga menghasilkan masyarakat yang sejahtera terutama bagi keluarga penerima bantuan PKH. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi dan penarikan kesimpulan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Nur Auliah (2017) mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Deskriptif di Desa Bojong, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut.” Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil yang ditemukan dalam penelitiannya menjelaskan peran dari PKH dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dengan adanya posyandu serta meningkatkan pendidikan yang ada di Desa Bojong, serta adanya proses dalam pelaksanaan PKH yang diawali dengan pemilihan dan penetapan peserta, orang yang

mendapat bantuan dan besar bantuan yang didapatkan oleh para penerima, serta menemukan bahwa peran pemerintahan dan PKH saling berkesinambungan dalam kesejahteraan sosial.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Lilis Nuraeni tahun (2018) mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul dengan judul “Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat : Studi Kasus Deskriptif di Desa Sukamaju Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, sehingga data yang di kumpulkan kemudian di analisis dengan memilih dan mengklasifikasikan data tersebut agar mempermudah dalam menarik sebuah kesimpulan Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran Program Keluarga Harapan (PKH) sangat nampak dalam bidang pendidikan dan bidang kesehatan yang dialami bagi warga masyarakat Desa Sukamaju yang menerima atau menjadi peserta PKH ini, karena dalam kedua bidang tersebut mengalami peningkatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah meningkatnya bidang pendidikan dan bidang kesehatan dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

Dari pemaparan beberapa kajian terdahulu diatas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan bukan sebuah plagiasi. Adapun perbedaannya ialah fokus pembahasan, objek dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengkaji bagaimana Strategi Pendampingan PKH Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Gempol Sari

## **F. Landasan Pemikiran**

### **F.1 Landasan Teori**

Strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dimana sebuah konsep yang telah disatukan, besar dan menyatu, memiliki ikatan dengan keunggulan penting perusahaan terhadap tantangan lingkungan. Sehingga dapat dipastikan bahwa tujuan dari perusahaan dapat dicapai pelaksanaannya dengan tepat oleh organisasi.

Menurut Quinn (1990) strategi merupakan sebuah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan aksi utama dalam hubungan yang melekat dari suatu strategi yang baik akan membantu organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dalam bentuk berbasis kompetensi internal serta kemampuan mengantisipasi lingkungan.

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri, oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan.

Suharto (2005,h.93) menguraikan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, selanjutnya dikatakannya pula dalam kutipan Payne (1986)

bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan *“making the best of the client’s resources”*.

Menurut Edi Suharto, Pendampingan sosial merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yaitu membantu orang supaya dapat membantu dirinya, pemberdayaan masyarakat sangat memperhatikan pentingnya partisipasi publik yang kuat. Peran pendamping pada umumnya mencakup empat peran utama, yaitu fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran teknis bagi masyarakat miskin yang didampinginya.

Pendamping Sosial PKH merupakan pekerja yang berada di bawah tangan pemerintah di setiap daerah dalam rangka pengentasan kemiskinan di Indonesia. Pendamping menjadi garda terdepan bagi Kementerian Sosial dalam rangka memerangi kemiskinan dalam melaksanakan pemberdayaan.

Namun demikian dalam kondisi pandemi seorang pendamping harus mempunyai strategi agar program tersebut dapat terus membuka pemikiran dan pengetahuan para KPM-PKH warga masyarakat sangat miskin agar meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dan menuju masyarakat yang berdaya.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (Permensos No 1 Tahun 2018) mendefinisikan Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan

fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi Kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat (KPM) PKH.

Data terpadu program penanganan fakir miskin kini dikenal sebagai Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Pada umumnya, PKH sendiri memiliki tujuan tersendiri untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan bidang pendidikan dan kesehatan.

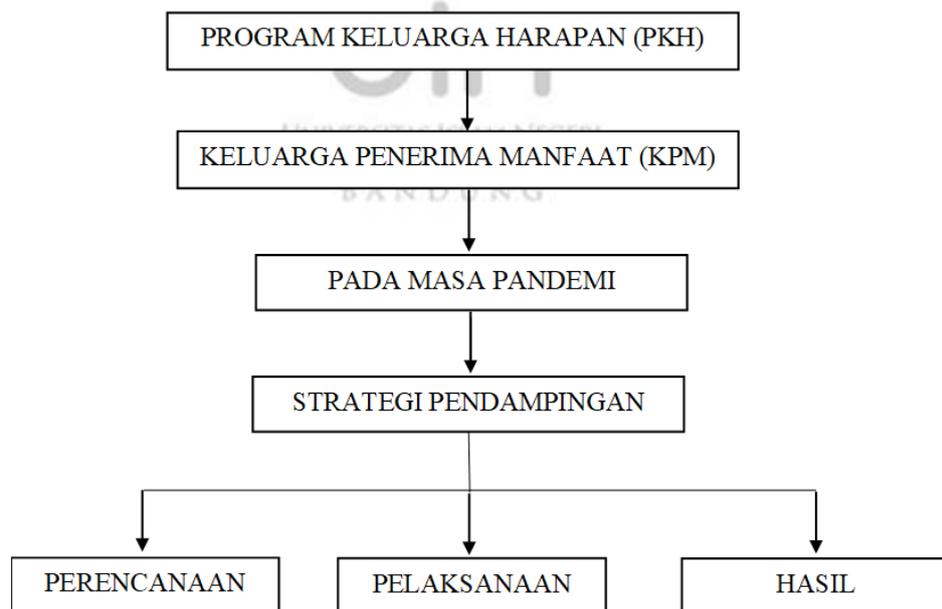
Pandemi merupakan sebuah kondisi atau suatu penyakit tidak dapat disebut sebagai pandemi karena menyebar luas bahkan hingga merenggut banyak nyawa. Penyakit atau suatu kondisi dapat disebut pandemi jika menyebar dengan cara penularan.

Pada masa pandemi Covid-19 kesulitan warga miskin tentu yang di rasakan saat ini telah menimbulkan berbagai dampak dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Selain berdampak pada bidang kesehatan, adanya pandemi mengakibatkan dampak multisektor yang meliputi: dampak perekonomian, baik dari segi perdagangan, pariwisata, investasi maupun dari sisi sosial.

Salah satu pihak yang terkena imbas nya yaitu Pendamping PKH dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengakibatkan masyarakat lebih sulit berinteraksi dengan yang lainnya karena kekhawatiran dengan penularan Covid-19 sedangkan keluarga miskin penerima PKH dan adanya bantuan sembako dari pemerintah disinyalir sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan masyarakat pada masa pandemi.

## F.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari suatu masalah yang ingin diteliti. Kegunaan kerangka konseptual ini ialah untuk menjelaskan secara terperinci topik yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Kerangka ini didapatkan melalui konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan dari sebuah penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka. Selain itu kerangka konseptual juga disebut dengan ringkasan tinjauan pustaka yang sesuai dengan variabel dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwasannya strategi pendampingan program keluarga harapan (PKH) pada masa pandemi ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh pendamping dalam pelaksanaan program keluarga harapan pada masa pandemi, Berikut adalah kerangka konseptual penelitian yang telah disusun oleh peneliti:



Gambar 1.1  
Kerangka Konseptual

## **G. Langkah – langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu proses dalam suatu kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti guna memperoleh hasil penelitian yang diinginkan. Banyaknya data-data yang dikumpulkan merupakan sebuah dasar dari permasalahan dan tujuan yang sudah di tentukan sejak awal. Yang terdiri atas:

### **G.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gempol Sari, Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. Alasan memilih lokasi tersebut Pertama, memungkinkan untuk diteliti. Kedua, karena tersedianya sumber data yang memadai. Ketiga, karena lokasi tersebut cukup representatif untuk dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.

Dimana adanya perubahan strategi program pada masa pandemi, seperti pertemuan tatap muka berubah menjadi online dan beralih seperti ke grup whatsapp, bukan hanya itu melainkan adanya tambahan materi dari pendamping PKH tentang edukasi Covid-19, protokol kesehatan, kebiasaan baru dan layanan-layanan pengaduan melalui online seperti keluhan-keluhan, tentu nya ini sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi pendampingan PKH Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gempol Sari, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung.

## G.2 Paradigma Pendekatan

Paradigma adalah suatu komponen penelitian yang telah disetujui dan digunakan oleh suatu komunitas yang mencakup pada suatu kerangka konseptual, nilai, teknik dan metode yang digunakan untuk memahami kehidupan sehari-hari ataupun tindakan ilmiah. Penelitian ini, menggunakan paradigma deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif sendiri melihat penuh suatu realitas kejadian sebagai sesuatu yang jelas, terperinci, dan penuh akan arti (Kuswana, 2011).

Kualitatif sendiri mampu mendapatkan sebuah data secara terperinci dan mendalam. Karena pada praktiknya di penelitian yang menggunakan metode kualitatif akan melihat secara teliti kejadian yang terjadi. Penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi melainkan pada makna terdalam pada sesuatu, sehingga dinamakan transferability atau mentransfer yang dimana hal tersebut bisa dipakai di tempat lain apabila memiliki kemiripan dalam keistimewaan yang terkandung (Kuswana, 2011).

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif berdasar kepada ajaran filsafat postpositivisme yang digunakan untuk kegiatan penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dengan cara gabungan, analisis data yang bersifat induktif – kualitatif dengan penekanan pada pengambilan makna akan sesuatu hal daripada secara generalisasi (Sadiah, 2015:19).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan dalam teknik pengumpulan data terdapat metode pengumpulan data berupa observasi partisipasi yang dimana pada praktiknya terdapat pengamatan secara mendalam terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan pemahaman terhadap objek yang bersangkutan, dilanjutkan dengan *in depth interview* atau wawancara secara mendalam dengan responden guna mendapatkan informasi yang menunjang kegiatan penelitian.

### G.3 Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian biasa karena penelitian yang dilakukan pada situasi yang alamiah, disebut juga sebagai metode studi lapangan, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Sedangkan upaya untuk menyuguhkan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi pendapat, perilaku, tanggapan, dan persoalan tentang manusia yang diteliti merupakan penelitian kualitatif menurut Jane Richie. Kesimpulannya bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fakta yang dialami subjek penelitian.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif berdasar kepada ajaran filsafat postpositivisme yang digunakan untuk kegiatan penelitian, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dengan menggunakan

cara gabungan, analisis data yang bersifat induktif - kualitatif dengan penekanan pada pengambilan makna akan sesuatu hal daripada secara generalisasi (Sadiah, 2015:19).

#### G.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah jenis data kualitatif, yang mana data ini disajikan dalam bentuk verbal atau kata, dalam sebuah narasi bukan dengan angka-angka yang mana dapat diukur atau dihitung secara langsung. Data ini sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan tempat dimana peneliti melakukan penelitian

Kegiatan penelitian ini menggunakan data yang berjenis kualitatif, pada umumnya data-data berupa data verbal yang artinya dapat diterangkan melalui penuturan kata. Data berjenis kualitatif menempuh suatu proses dalam menentukan sebuah data penelitian dalam bentuk sebuah penuturan kata ataupun ucapan serta perbuatan yang bisa diamati (Moeloeng,2011:4).

#### G.5 Sumber Data

Dalam suatu penelitian, sumber data ialah suatu subjek yang menunjukkan darimana data yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diperoleh. Sumber data ini kemudian dikelompokkan dengan berdasarkan pada dua hal yaitu berdasarkan pada dimana subjek penelitian tersebut melekat dan kemudian berdasarkan pada wilayah penelitian sumber data tersebut. Sumber data ini terbagi menjadi ke dalam dua kategori diantaranya:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh melalui responden dengan cara memberikan sebuah pertanyaan, data diperoleh dari beberapa orang sebagai responden yang terlibat langsung dalam proses. Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber bagi peneliti. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya Bapak Adhit sebagai pendamping PKH Kelurahan Gempol Sari dan untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di RW 07 Gang saluyu yaitu Ibu Titin RT 001 dan Ibu nyai RT 003. Peneliti memilih subjek penelitian diatas karena mereka memahami kegiatan yang akan diteliti. Dalam hal ini mereka sekaligus terkena dampak langsung dari efek adanya pandemi dalam kegiatan pendampingan PKH. Peneliti mewawancarai dua penerima amanfaat PKH karena merupakan rekomendasi dari pendamping. Hal tersebut direkomendasikan karena penerima manfaat PKH lainnya sudah banyak yang lansia.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang didapatkan dengan cara tidak langsung seperti melalui perantara orang lain. Dalam kegiatan penelitian, peneliti mendapatkan berbagai data sekunder dari beberapa buku-buku, skripsi, jurnal, website serta tulisan yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yang sedang dilakukan.

## G.6 Informan atau Unit Analisis

### a) Informan

Informan merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Informan juga menjadi salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini mendapatkan informasi yang terkait melalui beberapa informan seperti pengembang ekonomi kreatif, pemerintah, dan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan ekonomi kreatif desa wisata.

### b) Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menentukan informan dengan teknik ini dilakukan peneliti selama melakukan penelitian

## G.7 Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data berfungsi untuk menyimpan data terkait pengaruh tindakan yang terjadi dilapangan beserta proses yang terjadi didalamnya. Observasi yang cermat serta tepat perlu dilakukan karena pada tindakan selalu dibatasi oleh kendala realitas (Madya, 2009).

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti berperan sebagai pengamat. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui lebih dalam termasuk hal-hal rahasia sekalipun akan dengan

mudah diperolehnya. Dalam kegiatan observasi ini peneliti berupaya melakukan pengamatan mengenai bagaimana strategi pendampingan di masa pandemi bagi kelompok penerima manfaat PKH serta dampak pandemi dalam pendampingan PKH Kelurahan Gempol Sari.

Peneliti melakukan observasi non partisipasi dengan fokus pada strategi dan dampak pendampingan PKH pada masa pandemi Covid-19. Mengamati kegiatan yang dilakukan baik oleh pendamping PKH maupun KPM nya. Sehingga peneliti mampu mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil observasi yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang meningkatkan kemungkinan fleksibilitas pada sebuah angket karena sebuah wawancara dapat menjadi bersifat tidak terencana, bisa pula bersifat terencana tetapi tidak terstruktur dan dan juga bisa bersifat terstruktur (Madya, 2009).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak. wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dilakukan secara informal melalui percakapan terbuka seperti biasa, bersifat spontan dan pertanyaan yang mengalir begitu saja. Dalam penelitian ini orang yang diwawancarai merupakan orang yang memahami serta terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur, dimana ketika bertanya dan memberikan respon lebih terasa bebas atau tidak baku.

Informan yang terpilih hanya yang benar-benar memiliki pengetahuan mendalam berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

Wawancara dilakukan sesuai kriteria informan, yaitu terlibat dalam Program Keluarga Harapan yang ada di Kelurahan Gempolsari, pendamping PKH Kelurahan Gempol Sari, serta para penerima manfaat PKH sekaligus merupakan warga masyarakat setempat. Sebagian wawancara dilakukan secara langsung, sebagian secara online via whatsapp. Hal ini dilakukan dengan alasan adanya pembatasan sosial akibat pandemi Covid-19.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode yang dipakai untuk mengumpulkan sejumlah informasi namun dengan cara tidak langsung, cara yang dipakai adalah dengan menggunakan data atau informasi yang bersangkutan dengan objek penelitian.

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah berupa rekaman, catatan, maupun foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan pendampingan PKH di Kelurahan Gempolsari. Dokumen tertulis dapat berupa data pendukung dari PKH Kelurahan Gempolsari. Dokumen tersebut dapat mendukung serta memperkuat data-data yang sudah ditemukan.

## G.8 Teknik Analisis Data

Untuk Teknik analisis data kualitatif menurut (Sugiyono: Wijaya, et al., 2020: 85) di dalam bukunya ialah suatu proses dalam mencari serta menyusun

data yang telah diperoleh secara sistematis yang mana data-data tersebut didapati melalui kegiatan obsevasi, dokumentasi ataupun wawancara. Data-data yang telah didapatkan tersebut dijabarkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Selanjutnya dipisahkan mana data yang penting dan data yang akan dipelajari, kemudian data-data tersebut disimpulkan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti memahami data-data tersebut.

Adapun teknik analisis data merupakan kegiatan untuk mengelola data berdasarkan hasil kegiatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif dan komparatif terjadi secara berkepanjangan sampai selesai, sehingga datanya sudah penuh. Proses analisis datanya meliputi:

- 1) Pengumpulan Data

Dalam analisis data yang pertama sekali dilakukan ialah pengumpulan data. Data-data ini dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapatkan ini kemudian dikategorikan berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

- 2) Reduksi Data

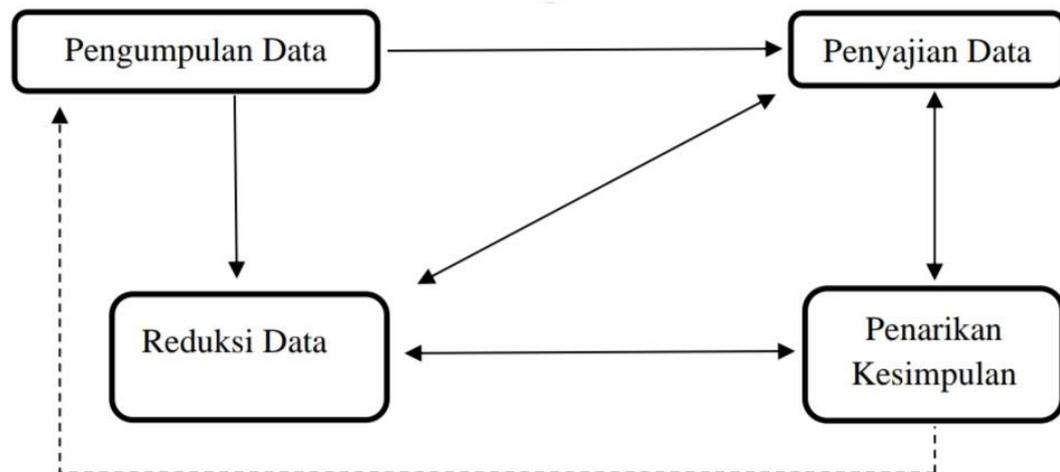
Pada proses pengumpulan data terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan banyak data. Data-data tersebut kemudian diseleksi, dirangkum atau disederhanakan dengan tujuan agar data-data tersebut dapat lebih terperinci dan terfokus pada permasalahan yang diangkat.

### 3) Display Data (Penyajian Data)

Data-data yang telah terkumpul akan disusun secara sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami dan juga dapat diuraikan secara singkat, baik itu dengan menggunakan bagan, teks naratif, matriks, grafik atau dalam bentuk hubungan antar kategori dan lain sebagainya.

### 4) Kesimpulan dan verifikasi

Proses penarikan kesimpulan berdasarkan dari hasil reduksi. Dimana kegiatan ini bertujuan untuk menemukan inti dari penelitiab yang dilakukan. Dalam penarikan kesimpulan sebaiknya dapat menjawab sebuah rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, sedangkan verifikasi dilakukan dengan caara menelusuri langkah-langkah penelitian yang sudah dilakukan.



Gambar 1.2  
Komponen Analisis Data